

**PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X IIS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH :
ATIKA PERMATA BUNDA
1705002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS
Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 Padang

Nama : Atika Permata Bunda
NIM/TM : 17058002/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Junaidi, S. Pd., M. Si.

Junaidi, S. Pd., M. Si
NIP. 19680622 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS
Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 Padang**

Nama : Atika Permata Bunda
NIM/TM : 17058002/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

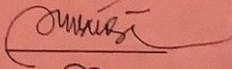
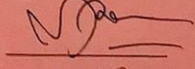
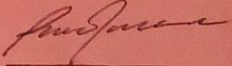
Padang, Juni 2021

TIM PENGUJI

NAMA

TANDATANGAN

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Ketua | : Junaidi, S.Pd.,M.Si |
| 2. Sekretaris | : Dr. Delmira Syafrini, S.Sos.,MA |
| 3. Anggota | : Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd |

- | | |
|-----------|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Permata Bunda
NIM/TM : 17058002/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

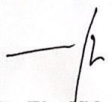
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan


NIM. 17058002

ABSTRAK

Atika Permata Bunda. 2017. “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 10 Padang. Kelas XII IIS dan XI IIS menunjukkan hasil belajar peserta didik tinggi, tetapi semua kelas X IIS hasil belajar peserta didik rendah, padahal semua kelas IIS Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 10 Padang dibelajarkan oleh satu guru sosiologi yang sama. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang.

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 10 Padang, Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons, di dalam teori ini terdapat konsep AGIL. Salah satu konsepnya adalah A (*Adaptation*) yaitu proses menyesuaikan diri.

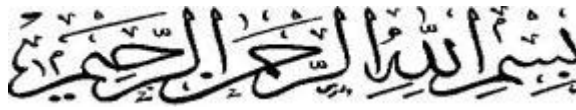
Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 20 orang informan, pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis

interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan yaitu di SMAN 10 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS yaitu: (1) Tidak efektifnya pembelajaran selama daring, (2) Kebijakan Pemerintah dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Penyebab Rendahnya, Peserta Didik

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Padang”. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur’an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do’a restu dari orangtua; Ayahanda (Ibrahim); Ibunda; (Edeswita); Adik; (Natasya Jelita Bunda) tercinta yang selalu mendo’akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
2. Dr. Delmira Syafrini, S.Sos, MA, Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd dan Nurlizawati S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi jurusan sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya Yudia Eka Nelfitri, S.Pd selaku guru sosiologi, Drs. Parendangan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Padang, peserta didik dan orang tua pihak, serta pihak TU yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang sudah memberikan dukungan dan masukan mengenai penulisan dalam penyusunan skripsi ini; Berliana Yuliza, Benny Muhammad, Erliza Khairiyah, Annisa Ersya Putri, Windri Wisti.
7. Ucapan terima kasih kepada mama Melisa Azari (Ita) beserta keluarga, serta mama Berliana (Yusmaneli) dan Papa (Afriandi), yang telah menganggap saya sebagai anak selama di Padang.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Padang, 2021

Atika Permata Bunda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Penjelasan Konseptual	12
G. Studi Relevan	22
H. Kerangka Berpikir.....	25
I. Metode Penelitian.....	28
BAB II	35
GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	35
A. Sejarah Ringkas Sekolah.....	35
B. Profil Sekolah.....	37
C. Keadaan Sekolah.....	40

D. Tata Tertib Sekolah	48
E. Administrasi Sekolah	52
F. Proses Belajar Mengajar	53
BAB III	55
PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IIS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI	55
A. Faktor Internal.....	56
B. Faktor Eksternal	59
BAB IV	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IIS SMA Negeri Padang Tahun Pelajaran 2020/2021.....	4
2. Daftar Kepala Sekolah SMAN 10 Padang	36
3. Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 10 Padang.....	41
4. Daftar Sarana Minimum SMAN 10 Padang	42
5. Daftar Nama Guru SMAN 10 Padang	43
6. Daftar Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021...	45
7. Pendapat Informan Mengenai Pembelajaran Daring	64
8. Perbandingan Rata-rata Nilai UH dan Tugas Kelas- kelas IIS	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	27
2. Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)	34
3. Gambar Tampilan <i>Google Classroom</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Poin-poin Wawancara
3. Pedoman Wawancara Peserta Didik
4. Pedoman Wawancara Guru
5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
6. Pedoman Wawancara Orang Tua
7. Data Informan
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
9. Surat Izin Penelitian di SMAN 10 Padang
10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan, proses pendidikan tak dapat dipisahkan dalam pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 (Sujana, 2019) yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maksud manusia yang berkualitas dilihat dari pendidikannya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi ini berfungsi

meningkatkan kemampuan berfikir, berperilaku, dan berintegrasi dalam keberagaman realitas sosial budaya berdasarkan etika. Sedangkan tujuan pelajaran sosiologi yaitu berusaha untuk membina peserta didik agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan baik serta dapat memahami realita sosial, struktur dan dinamika sosial di dalam keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelajaran di atas dikatakan berhasil tercapai jika peserta didik sudah menguasai materi pokok yang ditetapkan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran sosiologi tersebut. Ketercapaian ini tentu saja bisa didapatkan jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah perolehan ilmu pengetahuan akademik pelajaran sosiologi dan perolehan keterampilan sosial.

Proses pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini dikarenakan dunia sedang dilanda pandemi corona yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pandemi corona merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua guru. Bagaimanapun kondisinya, pembelajaran harus tetap berlangsung untuk mencapai target pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Sejak tanggal 16 Maret 2020, kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kebijakan belajar dari rumah mengharuskan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi nasional melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang sudah tersedia, seperti zoom, *google*

classroom, whatsapp, video converence, ruang guru, live chat, dan lain sebagainya (Saa'dah, 2021).

Pada hasil observasi awal peneliti, hal-hal yang diharapkan pada peserta didik pada hasil belajar belum memperlihatkan hasil maksimal. Fakta bahwa masih banyak peserta didik khususnya kelas X IIS yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Hasil belajar tersebut dapat terlihat pada hasil ulangan harian KD 3.1 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Berikut data yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1
Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IIS KD 3.1 Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai UH
1	XII IIS	Nilai < 40	2 orang	88,53
		Nilai ≤ 40 , Nilai < 79	2 orang	
		Nilai ≥ 80	29 orang	
2	XI IIS	Nilai < 40	3 orang	86,63
		Nilai ≤ 40 , Nilai < 79	3 orang	
		Nilai ≥ 80	20 orang	
3	X IIS 1	Nilai < 40	12 orang	67,06
		Nilai ≤ 40 , Nilai < 79	23 orang	
		Nilai ≥ 80	5 orang	
4	X IIS 2	Nilai < 40	8 orang	60,04
		Nilai ≤ 40 , Nilai < 79	29 orang	
		Nilai ≥ 80	2 orang	
5	X IIS 3	Nilai < 40	11 orang	68,35
		Nilai ≤ 40 , Nilai < 79	26 orang	
		Nilai ≥ 80	3 orang	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas IIS

Berdasarkan data tabel di atas, kelas XII IIS berjumlah 33 orang, sebanyak 29 orang peserta didik hasil belajarnya tinggi, 4 orang peserta didik hasil belajarnya rendah. Kelas XI IIS berjumlah 26 orang, 20 orang peserta didik hasil belajarnya tinggi, 6 orang peserta didik hasil belajarnya rendah. Kelas X IIS 1 berjumlah 40 orang, 5 orang peserta didik hasil belajarnya tinggi, 35 orang peserta didik hasil belajarnya rendah. Kelas X IIS 2 berjumlah 39 orang, 2 orang peserta didik hasil belajarnya tinggi, 37 orang peserta didik hasil belajarnya rendah. Kelas X IIS 3 berjumlah 40 orang, 3 orang peserta didik hasil belajarnya

tinggi, 37 orang peserta didik hasil belajarnya rendah. Berdasarkan data awal, dapat disimpulkan bahwa kelas XII IIS dan kelas XI IIS menunjukkan hasil belajar peserta didik tinggi, sedangkan semua kelas X IIS hasil belajarnya masih rendah, padahal semua kelas-kelas IIS di SMAN 10 Padang diajarkan oleh satu guru sosiologi yang sama.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas X IIS masih rendah padahal semua kelas XII, XI, X IIS diajarkan oleh satu guru sosiologi yang sama dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik juga sama. Usaha yang dilakukan guru sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII, XI, X IIS adalah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah plus diskusi tugas. Metode diskusi dimana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan memberikan suatu permasalahan dari materi yang didiskusikan. Kemudian, peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber. Setelah itu peserta didik berdiskusi mengenai pemecahan masalah yang telah dicari dari berbagai sumber dan menyimpulkan bersama guru. Metode ceramah plus diskusi dan tugas, pertama guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberikan tugas. Metode ceramah plus diskusi dan tugas hampir sama dengan metode diskusi, perbedaannya adalah awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas.

Selanjutnya yang dilakukan guru sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII, XI, X IIS adalah menggunakan media pembelajaran yaitu: video dan gambar pembelajaran, *power point* dan *google*

classroom. Di dalam video dan gambar pembelajaran berisikan contoh dari materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi. *Power point* mempermudah guru saat mempresentasikan materi pembelajaran yang lebih bagus, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran. *Google classroom* merupakan media pembelajaran yang efektif saat guru tidak bisa memberikan materi secara tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Kegunaan *google classroom* sangat memudahkan guru maupun peserta didik, karena didalamnya terdapat fitur yaitu: daftar hadir peserta didik, materi, tugas, media, dan penilaian yang dikelompokkan sesuai jenisnya.

Selain itu, yang dilakukan guru sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII, XI, X IIS adalah remedial dan pengayaan. Remedial ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Biasanya guru sosiologi memberikan soal untuk remedial dan bimbingan belajar, sehingga menambah tingkat pemahaman peserta didik. Pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan. Pembelajaran yang dapat diberikan guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan di antaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, membahas atau memecahkan masalah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, diketahui usaha untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik kelas XII, XI, X IIS dilakukan sama dengan satu guru sosiologi. Peserta didik kelas XII dan XI IIS menunjukkan hasil belajar tinggi, tetapi semua kelas X IIS hasil belajar peserta didik masih rendah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Azmin Mane dan Surdin yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa yang rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran geografi, sebanyak 41 orang disebabkan kurangnya ketersediaan buku cetak, sebanyak 28 siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa, sebanyak 14 siswa disebabkan kurangnya pendidikan orang tua, sebanyak 19 orang siswa disebabkan kurangnya penghasilan orang tua, sebanyak 10 siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sebanyak 12 orang siswa dipengaruhi oleh suasana rumah dan sebanyak 3 orang siswa dipengaruhi cacat tubuh (Mane & Surdin, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riah Reski Sirajuddin yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 15 Makassar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa: Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi; kemampuan belajar yang menurun, motivasi belajar yang kurang, sikap dan perasaan yang kurang menyenangkan dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi;

keadaan sosialkultural siswa hingga mempengaruhi secara psikis (Sirajuddin, 2017).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Trisna yang berjudul Faktor-faktor Dominan Penyebab Rendahnya Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab rendahnya nilai mid semester yaitu: faktor malas; faktor guru, siswa tidak mengerti guru menjelaskan pelajaran; faktor teman sebaya; pengaruh *handphone*; faktor psikis (Trisna, 2017).

Sejalan dengan penelitian di atas terkait tentang penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, peneliti memiliki maksud untuk meneliti mengenai “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Padang”. Berdasarkan realita dan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian adalah penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang. Kelas XII, XI, X IIS diajarkan oleh satu guru sosiologi yang sama dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik juga sama. Usaha guru sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar yaitu: dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah plus diskusi tugas; menggunakan media pembelajaran seperti video dan gambar pembelajaran, *power point*, dan *google classroom*; remedial dan pengayaan. Dari tiga usaha diatas,

kelas XII dan XI IIS menunjukkan hasil belajar peserta didik tinggi, tetapi semua kelas X IIS hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di dalam bidang pendidikan, khususnya penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, agar peneliti lain dapat menggunakannya sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Padang”, peneliti menggunakan *stimulus sampling theory* atau teori *sampling stimulus* menurut William Kaye Estes, teori ini merupakan bagian dari teori belajar.

Beberapa asumsi oleh Estes menurut B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson (2008) yang dijabarkan sebagai berikut:

Asumsi pertama teori *sampling stimulus* yang dibuat oleh Estes adalah situasi belajar terdiri dari banyak elemen stimulus dalam jumlah tertentu. Elemen-elemen ini terdiri dari banyak hal yang dapat dialami pembelajar pada awal percobaan belajar. Stimuli-stimuli itu bisa mencakup kejadian eksperimental seperti cahaya, suara berisik, materi verbal yang disajikan dalam drum memori, palang dalam kotak Skinner, jalur T. Stimuli itu juga bisa stimuli yang dapat diubah atau stimuli sementara seperti perilaku eksperimenter, suhu, suara tambahan di dalam dan di luar ruang dan kondisi di dalam diri subjek eksperimen seperti kelelahan atau sakit kepala. Semua elemen stimulus ini secara kolektif disimbolkan sebagai S. Sekali lagi, S adalah jumlah total dari stimuli yang mengiringi satu percobaan dalam situasi belajar. Asumsi ketiga teori ini adalah semua elemen di S dilekatkan dengan A_1 atau A_2 . Ini adalah situasi *all or nothing*. Semua unsur stimulus dalam S adalah dikondisikan ke respons yang diinginkan atau benar (A_1) atau ke respons yang tidak relevan atau salah (A_2). Pada awal eksperimen, hampir semua stimuli akan dikondisikan ke A_2 akan

menimbulkan respons A_2 . Respons yang benar terjadi hanya setelah respons dihubungkan dengan stimuli dalam konteks eksperimental.

Sekarang lebih jauh lagi Estes berasumsi bahwa masing-masing elemen dikondisikan dengan salah satu dari dua kelompok respons itu. Dengan kata lain, masing-masing elemen stimulus cenderung untuk menghasilkan entah itu A_1 atau A_2 . Sebuah elemen tidak bisa dikondisikan dengan A_1 dan A_2 sekaligus, juga tidak mungkin dikondisikan dengan tidak satupun dari keduanya. Karena pada momen tertentu seluruh elemen bisa dikelompokkan sebagai terkondisikan dengan A_1 atau terkondisikan dengan A_2 .

Di dalam hubungan seperti ini, istilah dikondisikan (*conditioned*) tidak selalu berarti ada pembelajaran sebelumnya. Mungkin akan lebih tepat bila dikatakan bahwa setiap elemen melekat pada salah satu kelompok respons, sehingga elemen-elemen stimulus yang sebelumnya melekat pada A_1 menjadi melekat pada A_2 atau sebaliknya, bagi Estes perubahan semacam inilah yang dinamakan sebagai pembelajaran. Perubahan-perubahan ini merupakan proses pengkondisian dan karenanya Estes menyatakan bahwa suatu elemen dikondisikan dengan suatu respons ketika elemen itu cenderung menghasilkan respons tersebut.

Dari berbagai macam penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa belajar menurut Estes bukan hanya hubungan stimulus dan respons, tetapi juga terdapat hubungan *response* dan *outcome*, yaitu belajar dan mengingat yang akan menimbulkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sampling stimulus dari Estes yang menjelaskan bahwa situasi belajar terdiri dari elemen stimulus dan respon. Semua unsur stimulus dalam *S* adalah dikondisikan ke respons yang diinginkan atau benar (A_1) atau ke respons yang tidak relevan atau salah (A_2). Jadi disimpulkan bahwa belajar menurut Estes bukan hanya hubungan stimulus dan respons, tetapi juga terdapat hubungan *response* dan *outcome*, yaitu belajar dan mengingat yang akan menimbulkan hasil belajar.

F. Penjelasan Konseptual

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (Sudjana, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian Menurut Asep Jihad (Jihad, 2009) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2005) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk

memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

1. Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep dan kemampuan intelektual. Benjamin S. Bloom (Dimyanti & Mudjono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami

dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

2. Ranah afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif menurut Bloom (Sagala, 2010) dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.
- b) *Responding* (menanggapi) yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.
- c) *Valuing* (menilai atau menghargai) yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.

- e) *Characterization* (karakterisasi) yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson (Purwanto, 2009) terdiri atas enam tingkatan yaitu:

- a) *Perception* (persepsi) kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) *Set* (kesiapan) contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.
- c) *Guided response* (gerakan terbimbing) kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
- d) *Mechanism* (gerakan terbiasa) kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
- e) *Adaptation* (gerakan kompleks) kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.
- f) *Origination* (kreativitas) kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada diri seseorang atau faktor yang bersumber dari individu, baik jasmaniah (fisik) maupun rohani (psikis). Menurut Slameto (Slameto, 2013) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat psikologis, yang di antaranya yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan akan berpengaruh pada proses belajar peserta didik, karena jika dengan kondisi tidak sehat maka akan berpengaruh dalam konsentrasi pada saat belajar, kurang perhatian, pusing maupun tidak ada semangat untuk belajar. Sehingga itu kesehatan perlu di jaga dengan cara yang teratur.

2) Faktor Psikologis

Faktor yang berasal dalam diri seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi dan konsentrasi.

a) Minat

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar karena jika peserta didik tidak mempunyai minat pada pelajaran yang dipelajari. Maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar.

b) Bakat

Orang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan membesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

c) Motivasi

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

d) Kosentrasi

Di dalam kosentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekadarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa kosentrasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika tidak kosentrasi maka tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran sehingga tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan.

b. Faktor Ekternal

Menurut Slameto (Slameto, 2013) faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang dikelompokkan yakni:

1) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di mana ia menerima pengaruh berupa:

a) Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, di mana tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar bahkan tidak tahu menahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar sehingga menyebabkan anak dalam belajarnya tidak berhasil.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain relasi anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah salah satu faktor penyebab terhadap rendahnya hasil belajar, jika suasana rumah yang ramai atau banyak penghuninya itu dapat menyebabkan anak menjadi bosan bahkan akan mengganggu belajar anak. Apabila suasana rumah yang aman dan tentram maka anak akan merasa betah dan dapat belajar dengan baik.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Jika metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

b) Metode Belajar

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari. Hasil belajar tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan peserta didik dalam menyerap,

mengelola serta menyimpan informasi yang telah diperoleh.

Dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat, di antaranya: teman bergaul. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik, begitu juga sebaliknya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri (Ramli, 2015).

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani: tuntunan peserta didik yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial: pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru

dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

- c. Kebutuhan intelektual: semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar sosiologi, ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal (Ramli, 2015).

G. Studi Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Azmin Mane dan Surdin yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab Rendahnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa SMA Negeri 1 Mawasangka yang rendah hasil belajar geografi, dalam hal ini nilai ulangan tengah semester lebih kecil ($<6,6$) pada semester satu (1) tahun pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa yang rendah hasil belajar pada mata pelajaran geografi, sebanyak 41 orang siswa (82%) disebabkan kurangnya ketersediaan buku cetak, sebanyak 28 orang siswa (56%) disebabkan kurangnya minat belajar siswa, sebanyak 14 orang siswa (28%) disebabkan kurangnya pendidikan orang tua, sebanyak 19 orang siswa (38%) disebabkan kurangnya penghasilan orang tua, sebanyak 10

orang siswa (20%) dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sebanyak 12 orang siswa (24%) dipengaruhi oleh metode mengajar guru, sebanyak 30 orang siswa (60%) dipengaruhi oleh suasana rumah dan sebanyak 3 orang siswa (8%) dipengaruhi cacat tubuh. Kesimpulan bahwa yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mawasangka pada Mata Pelajaran Geografi adalah faktor internal dan eksternal (Mane & Surdin, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riah Reski Sirajuddin yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 15 Makassar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar dan 2) untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan sebanyak 36 orang. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria yang digunakan adalah siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar dipengaruhi beberapa faktor ialah Faktor Eksternal dan faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri si pelajar (siswa) itu sendiri.

Faktor ini meliputi; kemampuan belajar yang menurun, motivasi belajar yang kurang, sikap dan perasaan yang kurang menyenangkan dipengaruhi dengan faktor eksternal yang meliputi; keadaan sosialkultural siswa hingga mempengaruhi secara (faktor psikis). 2) Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah memvariasikan metode pembelajaran dalam pelajaran sosiologi serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar dan membangun keaktifan siswa dengan memberikan kuis kepada siswa dengan model pembelajaran kooperatif. (Sirajuddin, 2017).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Trisna yang berjudul Faktor-faktor Dominan Penyebab Rendahnya Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis survey. Sampel penelitian ini adalah anak yang mendapatkan hasil mid semester rendah di SMA N 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dengan jumlah 42 siswa yang nilai mid semester rendah mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS. Sampel penelitian diambil dengan *Nonprobability Sampling* yaitu 42 siswa yang mendapatkan nilai mid semester rendah kelas XI IPS. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi absolut. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; 1) faktor dominan penyebab rendahnya nilai mid semester faktor malas, yang dominan adalah kurangnya waktu belajar dengan jumlah 40 siswa yang menjawab.

2) faktor dominan penyebab rendahnya nilai mid semester faktor orang tua dan guru, yang dominan adalah tidak mengerti guru menjelaskan pelajaran dengan jumlah 30 siswa yang menjawab. 3) faktor-faktor dominan penyebab rendahnya nilai mid semester faktor teman sebaya, yang dominan adalah pengaruh HP dengan jumlah 4 siswa yang menjawab pengaruh HP. 4) faktor dominan penyebab rendahnya nilai mid semester faktor psikis, yang dominan kurang sehat waktu ujian dengan jumlah 26 siswa yang menjawab kurang sehat waktu ujian. Kesimpulan bahwa penyebab rendahnya nilai mid semester mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang lebih dominan pada faktor malas dengan jumlah 40 siswa yang menjawab. (Trisna, 2017).

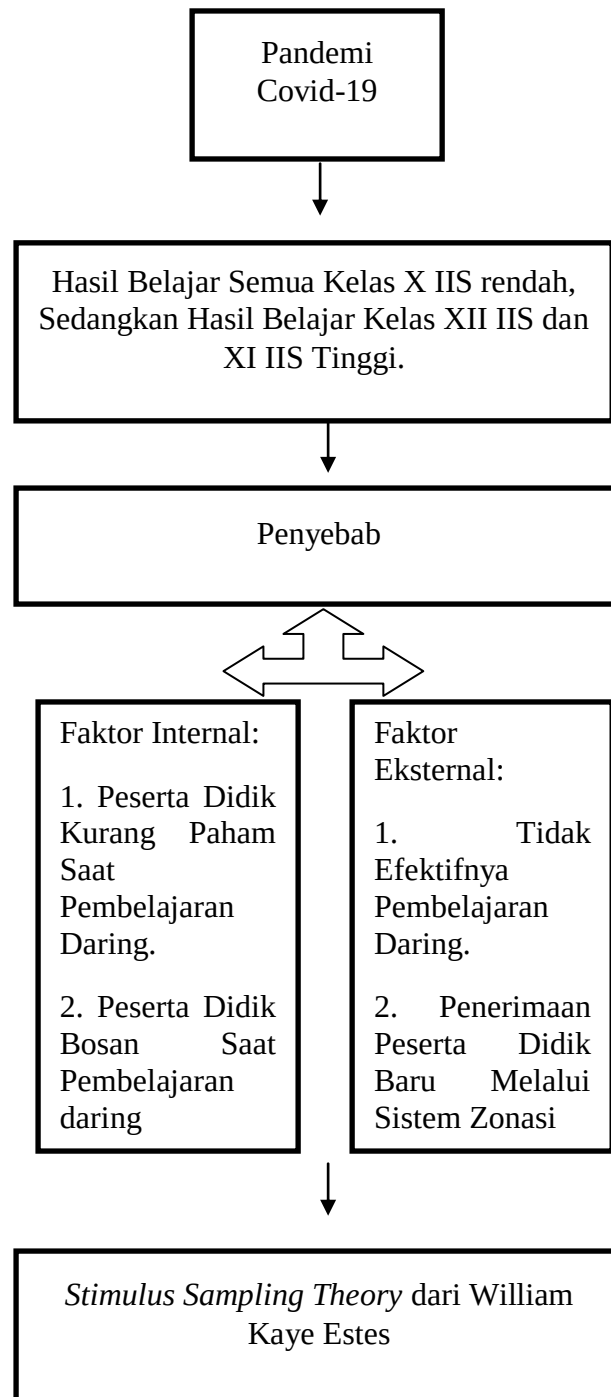
H. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi ini berfungsi meningkatkan kemampuan berfikir, berperilaku, dan berintegrasi dalam keberagaman realitas sosial budaya berdasarkan etika. Sedangkan tujuan pelajaran sosiologi yaitu berusaha untuk membina peserta didik agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan baik serta dapat memahami realita sosial, struktur dan dinamika sosial di dalam keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pandemi corona merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua guru. Bagaimanapun kondisinya, pembelajaran harus tetap berlangsung untuk mencapai target pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Sejak tanggal 16 Maret 2020, kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kebijakan belajar dari rumah mengharuskan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi nasional melaksanakan pembelajaran daring.

Tujuan pelajaran di atas dikatakan berhasil tercapai jika peserta didik sudah menguasai materi pokok yang ditetapkan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran sosiologi tersebut. Ketercapaian ini tentu saja bisa didapatkan jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah perolehan ilmu pengetahuan akademik pelajaran sosiologi dan perolehan keterampilan sosial.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi pada tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 10 Padang. Hal ini berbeda dengan hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas XII dan XI IIS yang tinggi, padahal pembelajaran sosiologi dibelajarkan oleh satu guru yang sama untuk semua tingkatan kelas. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realita sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata, abstraksi dan pernyataan. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Menurut peneliti, tipe penelitian studi kasus ini cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti akan mendeskripsikan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS di SMAN 10 Padang secara utuh, mendalam dan lebih spesifik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Padang pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan SMAN 10 Padang merupakan salah satu SMA berprestasi di Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian ini menjadi kunci dalam keberhasilan penelitian, karena data dalam penelitian kualitatif ini didapatkan dari kemampuan menggali informasi secara mendalam dari informan.

Pemilihan informan digunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana sampel dipilih dengan terstruktur oleh peneliti berdasarkan hal-hal yang dikemukakan ketika wawancara berlangsung (Sugiyono, 2015). *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi penting tentang masalah yang akan diteliti yaitu: peserta didik kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3 yang hasil belajarnya rendah; guru sosiologi; kepala sekolah SMAN 10 Padang; dan orang tua peserta didik. Informan penelitian dari peserta didik berjumlah 16 orang, guru sosiologi 1 orang, Kepala Sekolah 1 orang, dan orang tua peserta didik 2 orang. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS di SMAN 10 Padang. Jenis observasi

yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif pasif. Peneliti dalam observasi partisipatif pasif ini mendatangi tempat yang diamati sewaktu pengumpulan data, namun tidak ikut atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan. Pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekolah yang diamati. Pengamatan dilakukan mengenai aktivitas informan dan kondisi tempat/*setting* penelitian yaitu kondisi kelas dan kondisi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara mendalam atau *indepth interview*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara mendalam (*indeph interview*) terhadap semua informan yang terlibat sehingga memberikan informasi yang mendalam tentang “Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS di SMAN 10 Padang”. Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS di SMAN 10 Padang.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 cara baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung. Wawancara langsung

dilakukan di SMAN 10 Padang, sedangkan informan yang dibutuhkan peneliti yang tidak ada di lokasi SMAN 10 Padang, maka wawancara dilakukan peneliti melalui *whatsapp video call*.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan penelitian. Agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Awalnya peneliti *chat personal* informan melalui *whatsapp*, peneliti memperkenalkan diri, dan setelah itu mengobrol akhirnya tercipta suasana yang santai. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan pertanyaan tersebut bisa bertambah sesuai kebutuhan maupun kondisi dan situasi peneliti dengan informan. Hasil wawancara ditulis dibuku harian, peneliti juga menggunakan perekam suara melalui *handphone* karena khawatir ketinggalan informasi saat wawancara berlangsung.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (Arikunto, 2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalisasi, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

Studi dokumen akan yang peneliti kumpulkan adalah hasil belajar dan daftar absensi peserta didik.

5. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan data dari observasi. Perbandingan itu dapat dihasilkan data dan dapat juga disimpulkan sehingga data tersebut lebih jelas.

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan atau untuk menguji data dengan cara mengecek data atau informasi dari berbagai sumber. Triangulasi data dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan mengulang pertanyaan. Triangulasi data digunakan untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2009).

Triangulasi sumber artinya peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti mengajukan berbagai variasi pertanyaan terhadap informan mengenai objek penelitian, baik kepada peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua. Pertanyaan ini berkaitan dengan Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS di SMAN 10 Padang. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menyesuaikan realitas yang terjadi dilapangan dengan hasil wawancara dengan informan.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan informan. Melalui triangulasi ini maka akan terlihat validnya suatu data.

Kedua triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dapat dipertanggungjawabkan keasahannya secara metodologi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2015).

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2015)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan yaitu salah satunya dengan mengoreksi kembali, memilah-milah, dan juga mengkategorikan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan peserta didik, guru, Kepala Sekolah SMAN 10 Padang dan orang tua peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

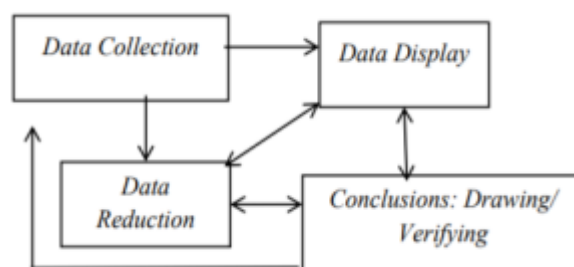
Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya

untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam penyajian data mengenai gambaran penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IIS mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Padang.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah). Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Ketiga analisis tersebut dapat dipahami dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 2. Analisis Model Analisis Data Miles dan Huberman